



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KUNJUNGAN LANSIA KE POSYANDU KELUARGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA

Fahmi Abu Rizal Muhajirin¹, Lalu Sulaiman², Sabar Setiwan³

^{1,2,3} Program Studi Magister Administrasi Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu
fahmiaburizalmuhajirin@gmail.com

Abstrak

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, sehingga penting untuk menjaga kualitas hidup mereka melalui pelayanan kesehatan yang efektif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Posyandu Keluarga, yang memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi lansia. Namun, tingkat kunjungan lansia ke Posyandu Keluarga masih rendah, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kunjungan lansia ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel terdiri dari 318 lansia yang terdaftar di Posyandu, dengan teknik pengambilan sampel random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mencakup pengetahuan lansia, dukungan keluarga, jarak ke Posyandu, dan kualitas pelayanan Posyandu. Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa faktor-faktor yang signifikan memengaruhi kunjungan lansia adalah pengetahuan, dukungan keluarga, jarak ke Posyandu, dan kualitas pelayanan Posyandu. Pengetahuan dan dukungan keluarga memiliki pengaruh yang paling signifikan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan lansia tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan dukungan keluarga untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan Posyandu, sehingga kualitas hidup lansia dapat terjaga dengan baik.

Kata Kunci: Lansia, Posyandu, Dukungan Keluarga.

Abstract

The elderly are a vulnerable age group prone to various health problems, making it important to maintain their quality of life through effective healthcare services. One of the efforts made is through Family Posyandu, which provides basic healthcare services for the elderly. However, the attendance rate of the elderly at Family Posyandu is still low. This study aims to analyze the factors influencing the attendance rate of the elderly at Posyandu in the working area of the Tanjung Health Center, North Lombok Regency. This study uses a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consists of 318 elderly people registered at Posyandu, with a random sampling technique. Data were collected using a questionnaire covering elderly knowledge, family support, distance to Posyandu, and the quality of Posyandu services. Logistic regression analysis showed that significant factors influencing elderly attendance include knowledge, family support, distance to Posyandu, and the quality of Posyandu services. Knowledge and family support have the most significant impact. Therefore, it is necessary to improve the elderly's knowledge about the importance of regular health checks and provide family support to increase their participation in Posyandu activities, thereby maintaining the quality of life for the elderly.

Keywords: Elderly, Posyandu, Family Support

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Jl. H. Badaruddin Desa Bagu. Kota/Kabupaten. Kec. Pringgarata. Kab. Lombok Tengah. Prov. Nusa Tenggara Barat

Email : fahmiaburizalmuhajirin@gmail.com

Phone : +62 853-3393-5588

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), lansia adalah individu yang berusia 60 tahun ke atas. Kelompok usia ini berada pada tahap akhir dalam siklus kehidupan manusia dan ditandai oleh meningkatnya harapan hidup. Penuaan merupakan proses alami dan berlangsung secara berkesinambungan, mengakibatkan perubahan dalam anatomi, fisiologi, serta biokimia tubuh. Dalam konteks teori psikososial, teori penarikan diri menyebutkan bahwa lansia cenderung mengurangi partisipasi dalam kegiatan sosial sebagai persiapan menghadapi kematian. Di sisi lain, teori aktivitas menekankan pentingnya keterlibatan lansia dalam aktivitas sosial untuk mencapai penuaan yang berhasil (Maryam et al., 2018).

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia menuntut perhatian lebih terhadap kesehatan dan kesejahteraan kelompok usia ini. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa persentase penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 11,75%, meningkat 1,27% dari tahun sebelumnya yang sebesar 10,48% (Rizaty, 2024). Proyeksi menunjukkan bahwa jumlah lansia akan terus bertambah hingga mencapai 48 juta jiwa pada tahun 2035. Peningkatan populasi lansia ini memerlukan upaya konkret untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hidup mereka, sesuai dengan amanat Undang-Undang No 25 Tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia (PERGUB NTB, 2021; PERMENKES RI, 2016)

Mayoritas lansia sebanyak 63,59% berada dalam rentang usia 60-69 tahun, diikuti oleh 26,76% yang berusia 70-79 dan 8,65% yang berusia 80 tahun keatas. Rasio ketergantungan lansia meningkat menjadi 17,08 pada tahun 2023. Ini berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 17 penduduk lansia. Secara umum Lansia di Indonesia menghadapi tantangan kesehatan yang signifikan dengan prevalensi multimorbiditas sekitar 15,8%, termasuk gangguan sirkulasi darah, metabolisme hormonal, persendian, dan neoplasma (Rizaty, 2024).

Posyandu lansia merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi kaum usia lanjut yang berfokus pada tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Kegiatan posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan, olahraga, pengembangan keterampilan, dan bimbingan pendalaman agama. Tujuan utamanya adalah memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk menjaga kualitas hidup mereka (BKKBN, 2023; Puskesmas Praya, 2023).

Untuk meningkatkan minat lansia dalam mengunjungi posyandu, Undang-Undang No 25 Tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia mendorong berbagai

upaya, termasuk peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan dengan menyediakan fasilitas yang ramah lansia dan tenaga kesehatan yang terlatih. Edukasi kesehatan melalui program penyuluhan tentang manfaat kunjungan rutin ke posyandu, serta penyediaan layanan terintegrasi yang mencakup berbagai program kesehatan, sangat penting untuk menarik perhatian lansia. Selain itu, peran keluarga dan komunitas dalam mendukung kunjungan lansia juga perlu diperkuat, di mana keluarga dapat mengingatkan dan mendampingi lansia. Kegiatan sosial dan rekreasi yang menarik di posyandu, seperti senam lansia dan kelas memasak sehat, dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Pengembangan kader posyandu yang terlatih dan penggunaan teknologi informasi untuk menyebarkan informasi tentang posyandu juga merupakan strategi yang efektif. Dengan mengimplementasikan berbagai upaya ini secara komprehensif, diharapkan partisipasi lansia dalam mengunjungi posyandu dapat meningkat, sehingga mereka dapat memperoleh layanan kesehatan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kunjungan lansia ke posyandu masih belum optimal. Data Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa kunjungan lansia ke posyandu di Indonesia hanya mencapai 67,3%, mengalami penurunan dari 71,4% pada tahun sebelumnya. Fenomena ini juga terjadi di wilayah kerja Puskesmas Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, di mana tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia masih rendah sekitar 21% hingga 47% pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara, 2022; PERGUB NTB, 2021; Puskesmas Tanjung, 2023).

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu telah diidentifikasi dalam berbagai penelitian. Meilyanti & Marita (2023) menemukan bahwa pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan peran kader mempengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan oleh lansia. Sementara itu, Sulaiman (2023) mengungkapkan adanya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan peran kader posyandu dengan pemanfaatan posyandu lansia, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,008 untuk dukungan keluarga dan 0,043 untuk peran kader. Dukungan keluarga terbukti sebagai variabel yang paling kuat dalam mempengaruhi pemanfaatan layanan ini, dengan nilai korelasi sebesar 0,309.

Penelitian lain yang juga menyebutkan bahwa dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan sikap dengan pemanfaatan pelayanan posyandu berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia (Kenang et al., 2011). Observasi awal di Posyandu keluarga wilayah kerja Puskesmas Tanjung Kecamatan

Tanjung Kabupaten Lombok Utara, menunjukkan bahwa dari 50 lansia yang terdaftar, hanya 45,40% yang hadir dalam kegiatan posyandu pada periode Januari hingga September 2024. Beberapa alasan yang dikemukakan oleh lansia termasuk lupa jadwal, anggapan bahwa posyandu hanya untuk yang sakit, kurangnya dukungan keluarga, dan ketidaktahuan tentang manfaat posyandu.

Untuk mengatasi rendahnya tingkat kunjungan, pemerintah menggagas transformasi posyandu menjadi Posyandu Keluarga. Posyandu Keluarga kini melayani seluruh siklus kehidupan, termasuk lansia. Inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan fungsi posyandu sebagai pusat edukasi dan deteksi dini berbagai masalah kesehatan serta sosial di tingkat dusun. Sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 2019, program Posyandu Keluarga di Provinsi NTB menunjukkan perkembangan signifikan dan konsisten. Pada tahun peluncuran, sekitar 14% dari total posyandu berhasil diubah menjadi Posyandu Keluarga. Setahun kemudian, angka ini hampir dua kali lipat menjadi 29,7%. Transformasi terus berjalan, dan pada 2021, seluruh posyandu di NTB telah beralih menjadi Posyandu Keluarga, dengan cakupan 100% (Dinas Kesehatan NTB, 2023).

Hingga pertengahan tahun 2023, terdapat 7.724 Posyandu Keluarga aktif di berbagai wilayah NTB. Capaian ini mencerminkan efektivitas upaya peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan melalui program ini. Data Dinas Kesehatan NTB (2023) menunjukkan bahwa transformasi tersebut mendapatkan respons positif dari masyarakat. Dengan semakin luasnya jangkauan posyandu, diharapkan layanan kesehatan dasar di tingkat komunitas semakin optimal, sehingga tujuan kesehatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara berkelanjutan.

Revitalisasi posyandu menjadi posyandu keluarga merupakan respons terhadap tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya terkait dengan peningkatan populasi lanjut usia (lansia). Penelitian yang dilakukan Suryaningsih et al (2020) tentang faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan ini salah satunya dukungan keluarga dan motivasi lansia. Dukungan keluarga dapat memberikan perhatian, motivasi dan dukungan kepada lansia. Keluarga dapat memberikan dukungan dengan mengingatkan dan memberikan fasilitas untuk berpartisipasi dalam kegiatan setiap bulannya.

Mengingat pentingnya peran posyandu keluarga dalam menjaga kesehatan lansia dan rendahnya tingkat kunjungan, maka perlu dilakukan analisis mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan lansia ke posyandu keluarga di wilayah kerja Puskesmas Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat

kunjungan lansia ke posyandu keluarga di wilayah kerja Puskesmas Tanjung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk merumuskan strategi peningkatan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu keluarga, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas Tanjung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional study* yang dilaksanakan di Puskesmas Tanjung, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara pada bulan November 2024. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah sebanyak 318 lansia yang terdaftar di posyandu wilayah kerja Puskesmas Tanjung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, di mana sampel penelitian diambil secara acak sehingga memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria inklusi yang diterapkan adalah sebagai berikut: pertama, lansia yang berusia 60 tahun ke atas yang terdaftar di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Tanjung; kedua, lansia yang mampu berkomunikasi dengan baik; dan ketiga, responden yang kooperatif, yakni yang dapat mendengar dan berbicara dengan jelas.

Di sisi lain, kriteria eksklusi mencakup lansia yang menderita penyakit Alzheimer dan demensia (pikun), serta responden yang dalam keadaan sakit dan tidak dapat diwawancarai. Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kunjungan lansia ke Posyandu, sedangkan variabel terikat terdiri dari pengetahuan lansia, dukungan keluarga, jarak posyandu, dan kualitas pelayanan posyandu. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi yang berisi kuesioner dengan total 31 pertanyaan, yang terbagi menjadi empat bagian. Pertama, ada 7 pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan lansia. Kedua, 8 pertanyaan mengenai keaktifan kader Posyandu. Ketiga, 7 pertanyaan mengenai dukungan keluarga. Keempat, 9 pertanyaan yang mengevaluasi kualitas pelayanan posyandu.

Hasil dari pengumpulan data melalui lembar observasi ini kemudian dianalisis menggunakan uji regresi logistik untuk mengidentifikasi variabel mana yang paling berisiko

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Lansia Ke Posyandu Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara

Variable	B	S.E	Wald	df	P	OR	CI 95%	
							Batas Atas	Batas Bawah
Step 1								
Pengetahuan	0,623	0,176	12,314	1	0,000	1,864	1,320	2,632
Dukungan Keluarga	0,547	0,277	3,907	1	0,048	1,728	1,005	2,972
Jarak Posyandu	0,328	0,157	4,339	1	0,037	1,388	1,020	1,889
Keaktifan Kader	0,313	0,297	1,105	1	0,293	1,367	0,763	2,449
Kualitas Pelayanan Posyandu	0,722	0,354	4,166	1	0,041	2,058	1,029	4,114
Konstanta	-2,152	0,591	13,254	1	0,000	0,116	-	-
Step 2								
Pengetahuan	0,680	0,168	16,473	1	0,000	1,975	1,422	2,742
Dukungan Keluarga	0,538	0,275	3,827	1	0,050	1,713	0,999	2,938
Kualitas Pelayanan Posyandu	0,745	0,353	4,461	1	0,035	2,106	1,055	4,203
Jarak Posyandu	0,327	0,157	4,319	1	0,038	1,386	1,019	1,886
Konstanta	-1,925	0,545	12,516	1	0,000	0,146	-	-

Hasil uji regresi logistik menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu lansia. Pada Step 1, variabel yang signifikan adalah pengetahuan ($P = 0,000$, $OR = 1,864$), dukungan keluarga ($P = 0,048$, $OR = 1,728$), jarak Posyandu ($P = 0,037$, $OR = 1,388$), dan kualitas pelayanan Posyandu ($P = 0,041$, $OR = 2,058$). Keaktifan kader tidak signifikan ($P = 0,293$). Pada Step 2, faktor yang signifikan tetap adalah pengetahuan ($P = 0,000$, $OR = 1,975$), dukungan keluarga ($P = 0,050$, $OR = 1,713$), kualitas pelayanan Posyandu ($P = 0,035$, $OR = 2,106$), dan jarak Posyandu ($P = 0,038$, $OR = 1,386$). Konstanta menunjukkan hasil signifikan pada kedua langkah, dengan nilai $P = 0,000$.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menemukan beberapa variabel yang secara signifikan memengaruhi tingkat kunjungan lansia ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tanjung. Pada tahap awal (Step 1), uji regresi logistik mengidentifikasi bahwa variabel pengetahuan ($P = 0,000$, $OR = 1,864$), dukungan keluarga ($P = 0,048$, $OR = 1,728$), jarak ke Posyandu ($P = 0,037$, $OR = 1,388$), dan kualitas pelayanan Posyandu ($P = 0,041$, $OR = 2,058$) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan lansia untuk berkunjung ke Posyandu. Sebaliknya, variabel keaktifan kader ($P = 0,293$) tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada tahap ini. Pada tahap kedua (Step 2), pengetahuan ($P = 0,000$, $OR = 1,975$), dukungan keluarga ($P = 0,050$, $OR = 1,713$), kualitas pelayanan Posyandu ($P = 0,035$, $OR = 2,106$), dan jarak Posyandu ($P = 0,038$, $OR = 1,386$) tetap menjadi faktor signifikan. Konstanta menunjukkan hasil yang sangat signifikan pada kedua langkah tersebut, dengan nilai P sebesar $0,000$.

Dalam analisis teoritis, hasil ini konsisten dengan berbagai teori yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan. Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi lansia dalam layanan kesehatan. Sesuai teori *Health Belief Model* (HBM), pengetahuan yang memadai tentang manfaat kesehatan dapat memengaruhi perilaku lansia dalam mengikuti kegiatan di Posyandu (Jones et al., 2015; Kesuma & Antari, 2023)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman lansia mengenai kesehatan

memiliki dampak signifikan terhadap keaktifan mereka dalam menghadiri Posyandu. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan berperan penting dalam perilaku kesehatan individu. Semakin tinggi tingkat pemahaman lansia tentang kesehatan, semakin besar kemungkinan mereka untuk rutin berpartisipasi dalam pemantauan kesehatan, seperti yang disediakan oleh Posyandu. Dalam konteks ini, pengetahuan berfungsi sebagai pendorong utama bagi lansia untuk mengambil keputusan yang tepat mengenai kesehatan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Kusyana & Pratiwi (2019), yang menemukan bahwa lansia dengan pengetahuan kesehatan yang baik cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Studi tersebut menunjukkan bahwa informasi yang tepat dan edukasi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran lansia tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengunjungi Posyandu.

Selain itu, penelitian oleh Suryaningsih et al (Suryaningsih et al., 2020) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sosial juga memengaruhi keaktifan lansia dalam pelayanan kesehatan. Dukungan dari keluarga dapat memperkuat pengetahuan yang dimiliki lansia, sehingga mereka merasa lebih didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pemantauan kesehatan. Penelitian ini menemukan bahwa keluarga yang memberikan edukasi dan dorongan kepada lansia mengenai pentingnya layanan kesehatan akan meningkatkan frekuensi kunjungan mereka ke Posyandu.

Dukungan keluarga juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap kunjungan lansia ke Posyandu. Hal ini sesuai dengan teori sosial-ekologi, yang menyatakan bahwa dukungan sosial dari lingkungan terdekat, terutama keluarga, berperan penting dalam memotivasi lansia untuk terlibat dalam kegiatan kesehatan. Keluarga yang mendukung menyediakan dorongan emosional dan praktis bagi lansia, seperti menemani mereka ke Posyandu atau memberikan dorongan agar mereka memantau kondisi kesehatannya secara teratur. Penelitian oleh Suciawati (2019) menunjukkan bahwa lansia yang mendapatkan dukungan positif dari keluarga lebih cenderung mengikuti kegiatan kesehatan, termasuk menghadiri Posyandu secara teratur, dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan serupa. Ini menegaskan pentingnya keluarga dalam mendorong perilaku kesehatan positif pada lansia.

Selain itu, jarak ke Posyandu juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kunjungan lansia. Temuan ini sejalan dengan teori akses layanan kesehatan, yang menjelaskan bahwa aksesibilitas memainkan peran penting dalam partisipasi masyarakat dalam layanan kesehatan. Semakin mudah dan dekat akses ke Posyandu,

semakin besar kemungkinan lansia untuk berkunjung. Penelitian oleh Tobe et al (2022) mendukung temuan ini, di mana ia menemukan bahwa jarak yang lebih dekat meningkatkan kehadiran lansia di Posyandu, karena mereka tidak mengalami hambatan jarak yang dapat mengurangi minat untuk berpartisipasi.

Kualitas pelayanan Posyandu juga ditemukan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan lansia. Dalam teori kepuasan layanan kesehatan, kualitas pelayanan yang baik mencakup berbagai aspek seperti keramahan petugas, kecepatan pelayanan, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Hal ini berdampak langsung pada kepuasan dan kenyamanan pengguna layanan, sehingga mendorong mereka untuk lebih sering mengakses layanan tersebut. Penelitian oleh Pratama et al (2023) mendukung temuan ini, di mana kualitas layanan yang baik di Posyandu berkorelasi positif dengan tingkat kunjungan lansia, karena pelayanan yang ramah dan efisien membuat mereka merasa dihargai dan nyaman untuk berkunjung kembali.

Namun, variabel keaktifan kader tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam hasil analisis ini. Meskipun beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Oruh (2021), menyatakan bahwa kader yang aktif dapat berperan besar dalam mengajak lansia ke Posyandu, peran kader dalam penelitian ini tidak signifikan, kemungkinan karena karakteristik wilayah atau pendekatan berbeda yang digunakan di setiap lokasi. Di beberapa tempat, kader mungkin hanya bertindak sebagai penyampai informasi tanpa keterlibatan langsung dalam mengarahkan lansia ke Posyandu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan bahwa pengetahuan, dukungan keluarga, jarak ke Posyandu, dan kualitas layanan merupakan faktor utama yang mendukung kunjungan lansia ke Posyandu. Di sisi lain, meskipun kader aktif berperan dalam sosialisasi kesehatan, keberadaannya mungkin tidak sepenuhnya memengaruhi kehadiran lansia di Posyandu, terutama dalam konteks penelitian ini. Temuan ini memperkuat pentingnya faktor-faktor aksesibilitas, kualitas pelayanan, dan dukungan keluarga sebagai faktor pendorong utama untuk meningkatkan kunjungan lansia dalam kegiatan kesehatan di Posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman lansia mengenai kesehatan berperan signifikan dalam meningkatkan keaktifan mereka dalam menghadiri Posyandu. Semakin tinggi pengetahuan lansia tentang pentingnya pemantauan kesehatan, semakin besar kemungkinan mereka untuk rutin memanfaatkan layanan kesehatan yang disediakan. Selain pengetahuan, dukungan keluarga juga menjadi faktor penting yang memotivasi lansia untuk berpartisipasi aktif dalam pemeriksaan

kesehatan. Kualitas pelayanan di Posyandu turut berkontribusi terhadap kepuasan lansia, yang berpengaruh langsung pada frekuensi kunjungan mereka. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pendidikan kesehatan, memperkuat dukungan dari keluarga, dan memastikan kualitas pelayanan di Posyandu sangat penting untuk mendorong lebih banyak lansia agar aktif menjaga kesehatan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan, dukungan keluarga, jarak ke Posyandu, dan kualitas pelayanan Posyandu memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan lansia ke Posyandu. Pengetahuan yang memadai tentang kesehatan, dukungan keluarga yang positif, akses yang mudah ke Posyandu, serta pelayanan yang berkualitas terbukti meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan kesehatan di Posyandu. Meskipun keaktifan kader tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, faktor-faktor lainnya tetap menjadi pendorong utama bagi lansia untuk secara rutin memanfaatkan layanan kesehatan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan lansia, memperkuat dukungan keluarga, dan menjaga kualitas pelayanan di Posyandu sangat penting untuk meningkatkan keaktifan lansia dalam menjaga kesehatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2023). *Pentingnya Kegiatan Posyandu Lansia*. BKKBN. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1496/intervensi/531008/pentingnya-kegiatan-posyandu-lansia>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara. (2022). *Profil Kesehatan 2022*.
- Dinas Kesehatan NTB. (2023). *Revitalisasi Posyandu, Gebrakan NTB Dalam Transformasi Kesehatan*. Dinkes NTB. <https://dinkes.ntbprov.go.id/berita/revitalisasi-posyandu-gebrakan-ntb-dalam-transformasi-kesehatan/>
- Jones, C. L., Jensen, J. D., Scherr, C. L., Brown, N. R., Christy, K., & Jeremy Weaver. (2015). The Health Belief Model as an Explanatory Framework in Communication Research: Exploring Parallel, Serial, and Moderated Mediation. *Health Commun*, 30(6), 566–576. <https://doi.org/10.7238/a.v0i21.3154>
- Kenang, M. C., Doda, D. V. ., Rombot, D. V, & Surya, W. S. (2011). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(3), 155–162. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol1.iss3.20>
- Kesuma, E. G., & Antari, G. Y. (2023). Dukungan

- Keluarga Dalam Pemenuhan Personal Hygiene Lansia. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(1), 21. <https://doi.org/10.35842/mr.v18i1.835>
- Kusyana, D. N. B., & Pratiwi, K. A. (2019). Pengukuran Kualitas Layanan. *Widya Manajemen*, 1(2), 21–39. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v1i2.354>
- Maryam, S., Ekasari, M. F., Rosidawati, Jubaedi, A., & Batubara, I. (2018). *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*. Salemba Medika.
- Meilyanti, F., & Marita, Y. (2023). Determinan Rendahnya Kunjungan Posyandu Lansia. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 8(2), 198–205. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i2.263>
- Oruh, S. (2021). Analisis faktor Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 319–325. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.612>
- PERGUB NTB. (2021). Peraturan Gubernur No. 30 Tahun 2021 Tentang Revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu. In *Biro Hukum Setda Provinsi Nusa Tenggara Barat*. <https://jdih.ntbprov.go.id/content/pergub-nomor-30-tahun-2021>
- PERMENKES RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019* (pp. 1–23).
- Pratama, R. A., Nurfalih, S., & Justawan, J. (2023). Kualitas Pelayanan Kesehatan RSUD Dr. H. L. M. Baharuddin, M.Kes: Analisis Deskriptif dari Perspektif Teori Pelayanan. *PAMARENDA: Public Administration and Government Journal*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.52423/pamarenda.v3i2.46034>
- Puskesmas Praya. (2023). *Dengan Posyandu Lansia Dapat Meningkatkan Derajat Kesehatan Lanjut Usia Yang Berkualitas*. Puskesmas Praya. <https://puskesmaspraya.lomboktengahkab.go.id/berita/dengan-posyandu-lansia-dapat-meningkatkan-derajat-kesehatan-lanjut-usia-yang-berkualitas>
- Puskesmas Tanjung. (2023). *LAPORAN BULANAN PROMKES PKM TANJUNG 2023 (PKM)*.
- Rizaty, M. A. (2024). *Data Persentase Penduduk Lanjut Usia di Indonesia pada 2023*. DataIndonesia.Id.
- Suciawati, A. (2019). Elemen Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Bpm Bidan “B” Sukasari Serang Baru Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat Tahun 2017. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 1(2), 81–86. <https://doi.org/10.47522/jmk.v1i2.16>
- Sulaiman. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dan kader posyandu terhadap pemanfaatan posyandu lansia. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 7(2), 76–82. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/6647>
- Suryaningsih, E. K., Rini, S., & Wantonoro. (2020). Dukungan Keluarga dan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.52103/jahr.v1i1.88>
- Tobe, W., Tadeus A.L Regaletha, & Dominirshep O. Dodo. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Kelurahan Manulai II Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2022. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 177–184. <https://doi.org/10.56338/promotif.v12i2.3092>